

**PENGARUH PENGGUNAAN *JOBSHEET* TERHADAP HASIL BELAJAR
PRAKTIKUM KERJA BENGKEL DAN GAMBAR TEKNIK KELAS X
TEKNIK AUDIO VIDEO DI SMK NEGERI 1 KOTO XI TARUSAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektronika Fakultas
Teknik Universitas Negeri Padang Sebagai Salah Satu Persyarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

VIVI OKTAVIA

NIM 15065053/2015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSUTUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN *JOBSHEET* TERHADAP HASIL BELAJAR
PRAKTIKUM KERJA BENGKEL DAN GAMBAR TEKNIK KELAS X TEKNIK
AUDIO VIDEO DI SMK NEGERI 1 KOTO XI TARUSAN**

Nama : VIVI OKTAVIA
NIM/TM : 15065053/2015
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2019

Disetujui oleh,

Pembimbing



Drs. Hanesman, MM
NIP. 19610111 198503 1 002

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Elektronika
FT-UNP



Drs. Hanesman, MM
NIP. 19610111 198503 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

Judul : "Pengaruh Penggunaan Jobsheet Terhadap Hasil Belajar
Pratikum Kerja Bengkel Dan Gambar Teknik Kelas X
Teknik Audio Video Di SMK NEGERI 1 KOTO XI
TARUSAN"

Nama : VIVI OKTAVIA

NIM/TM : 15065053/2015

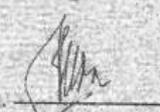
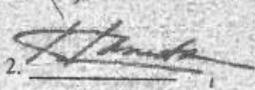
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika

Jurusan : Teknik Elektronika

Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2019

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Nelda Azhar, M.Pd	1. 
2. Anggota	: Drs. Hanesman ,MM	2. 
3. Anggota	: Drs. Almasri, MT	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : VIVI OKTAVIA
NIM/TM : 15065053/2015
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Jobsheet Terhadap Hasil Belajar Praktikum Kerja Bengkel Dan Gambar Teknik Kelas X Teknik Audio Video Di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan”** adalah benar merupakan karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Mei 2019

Menyatakan,



VIVI OKTAVIA
NIM.15065053

ABSTRAK

VIVI OKTAVIA : Pengaruh Penggunaan *Jobsheet* Terhadap Hasil Belajar Praktikum Kerja Bengkel Dan Gambar Teknik Kelas X Teknik Audio Video Di SMK Negeri 1 Koto Xi Tarusan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *jobsheet* terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat kerja bengkel dan gambar teknik kelas X TAV di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan. Masalah yang melatar belakangi penelitian pelajaran kerja bengkel dan gambar teknik ini adalah siswa masih kesulitan dalam melaksanakan pratikum karna kurang memahami prosedur penggunaan alat dan cara kerja pratikum dan belum bisa melaksanakan proses belajar secara mandiri. Karna masih menggunakan *jobsheet* berupa gambar kerja. Dimana penggunaan *jobsheet* dalam kegiatan praktikum sangat mendukung proses pembelajaran bagi peserta didik karena *jobsheet* merupakan panduan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu. Serta dengan menggunakan *jobsheet* guru hanya bertugas mengawasi maupun memberi bantuan ketika peserta didik merasa kesulitan. Penggunaan *jobsheet* yang hanya berupa gambar kerja kurang tepat. Permasalahan ini membuat nilai yang dicapai siswa sebagian besar masih dibawah KKM sehingga perlu menggunakan *jobsheet* dalam pratikum untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu penulis mencoba penggunaan *jobsheet* ini pada mata diklat kerja bengkel dan gambar teknik. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi ekperiment*). Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X TAV SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan yang terdaftar pada tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 34 orang siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan hasil *posttest* berupa soal objektif sebanyak 30 item yang sudah di uji validitas, reliabilitas, indeks kesukaran dan daya beda soal. Data yang sudah diperoleh dianalisis menggunakan uji beda dua rata-rata (uji *t*). Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 84,94 dan nilai rata-rata kelas kontrol 75,26. Dengan analisis uji *t* diperoleh t_{hitung} sebesar = 6,131 yaitu lebih kecil dari t_{tabel} = 2,037 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan *jobsheet* memberi pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata diklat kerja bengkel dan gambar teknik kelas X TAV di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan.

Kata kunci: *jobsheet*, Kerja bengkel dan gambar teknik, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum, wr wb

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala karunia yang selalu tercurah kepada kita semua dan khususnya pada penulis sehingga dengan karunia-Nya itu skripsi ini dapat segera terselesaikan. Shalawat dan salam tidak lupa disampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW, Rasul sekalian umat.

Skripsi ini Merupakan salah satu syarat wajib untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Tekni Universitas Negeri Padang (FT UNP) Dalam skripsi ini memang masih terdapat kekurangan yang mungkin ditemukan nantinya. Namun, terlepas dari segala ketidak sempurnaan tersebut penulis mengucapkan rasa terimakasih yang mendalam atas segala kontribusi dan kerjasama yang diberikan kepada:

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, MT Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs. Hanesman, MM. Selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNP, Sekaligus Dosen Pembimbing dan Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Almasri, MT selaku Dosen Penguji I.
4. Bapak Dra. Nelda azhar M.Pd selaku Dosen Penguji II.
5. Ibuk Ilmiyati Rahmy Jasril S.Pd, M.Pd,T selaku Validator butir soal

6. Bapak Gestrojoni, S.Pd, MM selaku Kepala SMK Negeri I Koto XI Tarusan.
7. Bapak Gusrial S.Pd selaku ketua jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan.
8. Majelis guru, seluruh staf Tata Usaha serta siswa SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan.yang membantu penelitian ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Elektronika FT-UNP, teman-teman serta adik-adik yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan arahan dan bantuan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

Atas bantuan dan bimbingan yang telah penulis terima selama ini, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunianya dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua, Amiin. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Padang, Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Dasar Belajar	11
B. Hasil Belajar	12
C. Bahan ajar	16
D. Jobsheet	21
E. Penelitian yang Relevan	27
F. Kerangka Konseptual	28
G. Hipotesis Penelitian	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Subjek Penelitian	33
C. Variabel Penelitian	33
D. Prosedur Penelitian	34
1. Tahap Persiapan Penelitian.....	34
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian	34
3. Tahap Akhir Penelitian	34
E. Instrumen Penelitian	36
1. Uji Validitas.....	36
2. Uji Reliabilitas	38
3. Menentukan Indeks Kesukaran Soal	39
4. Menentukan Daya Pembeda Soal	40
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

A. Deskripsi Data.....	46
1. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	49
2. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	50
B. Uji Persyaratan Analisis	51
1. Uji Normalitas	51
2. Uji Homogenitas	52
C. Uji Hipotesis	53

D. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Nilai Rata-Rata Ujian Tengah Semester Siswa Kelas X TAV Semester Juli-Desember 2018 Pada Mata Diklat Kerja Bengkel Dan Gambar Teknik	6
2. Rancangan penelitian	32
3. Interpretasi Reliabilitas Soal	39
4. Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	40
5. Interpretasi Daya Pembeda	41
6. Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	46
7. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	47
8. Rangkuman Nilai Terendah, Nilai Tertinggi, Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku <i>Posstest</i> Kelas Eksperimen	47
9. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posstest</i> Kelas Kotrol	49
10. Rangkuman Nilai Terendah, Nilai Tertinggi, Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku <i>Posstest</i> Kelas Kontrol	49
11. Rangkuman Uji Normalitas <i>Posttest</i>	51
12. Rangkuman Uji Homogenitas Hasil <i>Posttest</i>	52
13. Hasil pengujian dengan T-tes.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bentuk Jobsheet yang ada di sekolah.....	4
2. Desain Kerangka Konseptual	30
3. Histogram <i>Posttest</i> Kelas eksperimen	48
4. Histogram <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	60
2. Nilai Rata-Rata Ujian Tengah Semester Siswa Kelas X TAV	69
3. Hasil Ulangan Harian X TAV A	70
4. Hasil Ulangan Harian X TAV B	71
5. Perhitungan Uji Normalitas Nilai UH X TAV A	72
6. Perhitungan Uji Normalitas Nilai UH X TAV B	73
7. Perhitungan Uji Homogenitas Nilai UH X TAV A dan TAV B	74
8. Perhitungan Uji ANAVA Kelas X TAV A dan TAV B	75
9. Lembar Validasi Soal Uji Coba Instrument <i>Posttest</i>	77
10. Kisi-kisi soal uji coba.....	85
11. Daftar nama peserta uji coba.....	89
12. Soal Uji Coba <i>Posttest</i>	90
13. Kunci Jawaban Soal Uji Coba <i>Posttest</i>	94
14. Lembar Jawaban Soal Uji Coba <i>Posttest</i>	95
15. Perhitungan Validitas Soal Uji Coba <i>Posttest</i>	96
16. Perhitungan Reliabilitas Soal <i>Posttest</i>	99
17. Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba <i>Posttest</i>	101
18. Perhitungan Daya Beda Soal Uji Coba <i>Posttest</i>	104
19. Tabulasi Perhitungan Uji Coba Soal <i>Posttest</i>	108
20. Soal , Kunci Jawaban, Lembar Jawaban,	111

21. Perhitungan Uji Normalitas <i>Posttest kontrol</i>	117
22. Perhitungan Uji Normalitas <i>Posttest</i> Eksperimen	118
23. Perhitungan Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	119
24. Perhitungan Uji ANAVA Kelas X TAV A dan TAV B	120
25. Tabel <i>rProduct Moment</i>	122
26. Nilai-Nilai untuk Distribusi F	123
27. Tabel Distribusi <i>Chi Square</i> (X^2)	124
28. Tabel Luas di Bawah Lengkungan Kurva Normal dari 0 s/d Z	125
29. Nilai-Nilai dalam Distribusi t	127
30. Hasil penilain dalam bentuk ujuk kerja (Non Tes)	128
31. Lembar Validasi Dan Jobsheet	130
32. Dokumentasi Kegiatan Penelitian Kelas X TAV di SMK Negeri 1 KOTO XI TARUSAN	169
33. Daftar Hadir Seminar	173
34. Surat Tugas Seminar	174
35. Daftar Hadir Dosen Peninjau Seminar Proposal Skripsi	175
36. Surat Rekomendasi Izin Melakukan Penelitian Dinas Pendidikan Sumbar	176
37. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kunci dari keberhasilan manusia menjalani kehidupan. Pendidikan berfungsi meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara khusus dan secara umum mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, yaitu untuk mencapai kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan memiliki posisi strategis untuk meningkatkan kualitas, integritas serta harkat dan martabat sebagai bangsa dan negara yang berdaulat, bermartabat dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan untuk menggali dan memfasilitasi kreativitas manusia dengan cara mengajarkan norma-norma dan nilai-nilai kemanusiaan, serta menumbuhkan kembangkan semangat kerja yang akan menjadi modal utama dan penuntun manusia dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa tidak ada perbedaan antara manusia sekarang dengan generasi manusia masa lampau, yang jika dibandingkan dengan manusia sekarang, generasi manusia masa lampau sangat tertinggal jauh kualitas kehidupannya. bahkan dapat dikatakan, bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa, suatu Negara akan ditentukan oleh kualitas pendidikan.

Pendidikan diyakini dapat mendorong memaksimalkan generasi muda yang handal, terampil, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi di era globalisasi. Peraturan menteri pendidikan nasional No. 41 tahun 2007 menuntut agar proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Salah satu jenjang pendidikan tersebut adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

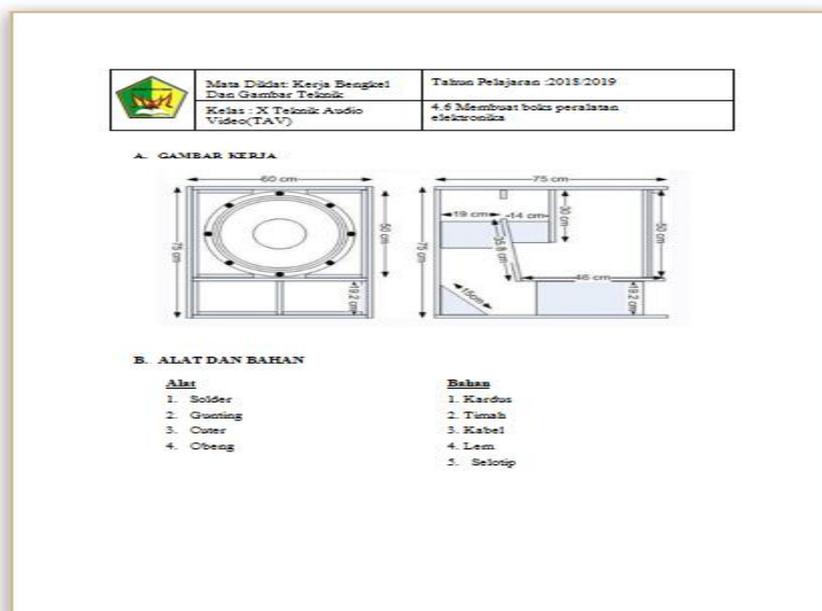
SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang teknik yang dapat mengembangkan keterampilan peserta didik. Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017 “SMK merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs”. SMK merupakan bentuk sekolah yang memprioritaskan bidang keahlian dimana peserta didik memilih bidang keahlian tertentu sesuai dengan keinginan dan talenta yang mereka miliki. SMK mendidik peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai juru teknik dalam bidang teknologi yang sesuai dengan program studi mereka masing-masing. Sesuai dengan tujuan SMK yaitu

untuk menghasilkan tenaga kerja menengah yang ahli dibidangnya, maka lulusan Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan mampu menguasai keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia usaha maupun dunia industri. Serta mempunyai kualitas yang terbukti dapat diandalkan sebagai seorang calon tenaga kerja yang memiliki kemampuan dan keahlian di bidang tertentu dan mampu bersaing di dunia industri.

SMKN 1 Koto XI Tarusan merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Pesisir Selatan yang berupaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan tujuan lulusan dari SMKN 1 Koto XI Tarusan bisa memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik, unggul, dan siap terjun dalam dunia industri dan usaha. Salah satu program keahlian di SMKN 1 Koto XI Tarusan adalah Teknik Audio Video (TAV). Jurusan Teknik Audio Video (TAV) merupakan mata pelajaran produktif yang di ajarkan di kelas X SMKN 1 Koto XI Tarusan. Mata pelajaran kerja bengkel dan gambar teknik terdiri dari praktek dan teori, dengan adanya praktek di *workshop*. Output yang diharapkan siswa dalam kegiatan praktek harus dapat melaksanakan praktek secara tepat dan benar. Dalam melakukan kegiatan praktek setiap siswa harus mempunyai panduan/pedoman, agar kegiatan praktek berjalan dengan lancar. Salah satu panduan/pedoman dalam pelaksanaan praktek adalah lembar kerja (*jobsheet*). *Jobsheet* merupakan suatu pedoman atau petunjuk kerja yang berisi gambar rangkaian,

spesifikasi alat dan bahan, keselamatan kerja dan tugas mengenai praktek yang akan dilaksanakan.

SMKN 1 Koto XI Tarusan sudah menerapkan kurikulum 2013 di dalam proses pembelajaran. Penerapan kurikulum 2013 baru di terapkan untuk kelas X tahun ajaran 2018/2019. Karena penerapan kurikulum 2013 ini masih baru, maka persiapan guru sangat kurang dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sempurna. Keadaan ini menyebabkan guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun *jobsheet* yang sesuai dengan kurikulum 2013 untuk kegiatan praktikum peserta didik. Sehingga guru mata pelajaran masih memakai *jobsheet* Pratikum yang lama berupa gambar kerja. Serta belum memenuhi syarat-syarat kelengkapan yang harus dimiliki *jobsheet* sehingga kegiatan praktek yang dilakukan belum berjalan secara maksimal. Contoh dari *jobsheet* lama seperti berikut:



Gambar 1. Bentuk Jobsheet yang ada disekolah

Jobsheet yang ada masih sangat sederhana, hanya terdiri dari judul, alat dan bahan, langkah kerja serta gambar rangkaian. Sementara teori singkat ,kompetensi dasar, kesimpulan serta tugas tidak dimasukkan kedalam *jobsheet*. Seharusnya semuanya dimasukkan karena tanpa adanya tugas selama praktikum maka peserta didik tidak merasa ada tantangan dan tanggung jawab, sehingga dalam praktek tidak semua peserta didik yang serius melakukannya.

Sementara itu tampilan dari *jobsheet* yang lama masih sangat sederhana. Sehingga mengurangi minat siswa dalam membaca *Jobsheet*. Ditambah lagi keterangan-keterangan di dalam *jobsheet* masih secara umum dan tidak detail, sehingga akan berdampak peserta didik mengandalkan sumber satu-satunya dari penjelasan guru sehingga dalam proses pembelajaran guru tetap menjadi pusat pembelajaran. Kemandirian peserta didik tidak akan dapat diwujudkan, sehingga proses pembelajaran tidak sesuai dengan prosedur dan tujuan dari kurikulum 2013. Sementara tujuan dari pengembangan kurikulum menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, kenyataannya belum diimplementasikan dengan baik, proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sementara peserta didik masih pasif dalam pembelajaran. Padahal kurikulum 2013 menuntut peserta didik lebih aktif dan bisa belajar secara mandiri.

Dengan melihat struktur *jobsheet* yang masih belum lengkap, menyebabkan peserta didik belum maksimal dalam proses pembelajaran. Karena siswa masih terfokus dengan penjelasan yang diberikan oleh guru

sebelum praktikum. berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas X TAV pada mata pelajaran kerja bengkel dan gambar teknik ditemukan hasil belajar ujian tengah semester siswa masih tergolong rendah dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang telah ditetapkan oleh SMKN 1 koto XI Tarusan untuk mata diklat kerja bengkel dan gambar teknik yaitu 80. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa kelas X TAV yang tercantum pada tabel 1 dibawah ini dan lampiran 2

Tabel 1. Persentase Nilai Rata-Rata Ujian Tengah semester Siswa Kelas X TAV Semester Juli-Desember 2018 pada Mata Diklat kerja bengkel dan gambar teknik

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang Tuntas (≥ 80)		Siswa yang TidakTuntas (<80)	
			Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
X TAV A	17	80	7	41,17%	10	58,82%
X TAV B	17	80	6	35,29%	11	64,70%

Sumber : Guru Mata Pelajaran kerja bengkel dan gambar teknik

Rendahnya penguasaan siswa terhadap suatu materi pembelajaran khususnya pada Mata Pelajaran kerja bengkel dan gambar teknik perlu adanya perbaikan, Dari uraian permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwasanya cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah adalah melihat dari penggunaan media, salah satunya jobsheet untuk pedoman pratikum, dengan adanya pratikum maka yang perlu adalah seberapa besar pengaruh penggunaan *jobsheet*. Dengan adanya *jobsheet* peserta didik bisa memahami prosedur penggunaan alat dan cara kerja pratikum dan bisa melaksanakan proses belajar secara mandiri sesuai dengan perintah

jobsheet, dan guru bertugas mengawasi maupun memberi bantuan ketika peserta didik merasa kesulitan. Penggunaan *jobsheet* dalam kegiatan praktik sangat mendukung proses pembelajaran bagi peserta didik karena *jobsheet* merupakan panduan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu. Dengan adanya *jobsheet* maka kesalahan di dalam praktikum dapat berkurang karena *jobsheet* berisi panduan dan tata cara dalam menyelesaikan pekerjaan. Dalam kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal harus tersedia waktu yang cukup bagi peserta didik untuk mengerjakan suatu *job* tertentu dalam praktikum. Tidaklah efisien jika waktu yang tersedia terlalu banyak dipakai oleh guru untuk menjelaskan dan mendemonstrasikan suatu materi yang diperoleh oleh peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Belum optimal hasil belajar siswa disekolah, dapat dilihat pada tabel 1 pada mata pelajaran kerja bengkel dan gambar teknik.
2. Penerapan kurikulum 2013 yang masih baru menyebabkan kurangnya persiapan guru dalam membuat perangkat pembelajaran terutama *jobsheet*.
3. Panduan praktikum yang kurang lengkap menyebabkan sebelum praktikum guru menjelaskan terlebih dahulu, akibatnya yang

disampaikan oleh guru tidak sama dengan yang diterima oleh peserta didik sehingga ketika praktik peserta didik banyak bertanya. Kemandirian peserta didik yang dituntut oleh kurikulum 2013 pun tidak tercapai.

4. Panduan praktikum yang kurang menarik menyebabkan siswa malas membaca *jobsheet* sehingga peserta didik sering bertanya dalam praktikum.
5. Tidak terdapatnya tugas di dalam *jobsheet* menyebabkan peserta didik tidak merasa ada tantangan dan tanggung jawab, sehingga dalam praktik tidak semua peserta didik yang serius melakukannya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas perlu pembatasan masalah untuk membatasi dan memfokuskan penelitian agar peneliti lebih terarah serta untuk menghindari adanya penyimpangan dari tujuan penelitian. Penelitian ini terfokus pada pengaruh penggunaan *jobsheet* mata pelajaran kerja bengkel dan gambar teknik kelas X TAV di SMKN 1 Koto XI Tarusan sesuai dengan kurikulum 2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Seberapa besar pengaruh penggunaan jobsheet terhadap hasil belajar kerja bengkel dan gambar teknik siswa kelas X TAV di SMKN 1 Koto XI Tarusan

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan besarnya pengaruh penggunaan *jobsheet* terhadap hasil belajar pratikum kerja bengkel dan gambar teknik terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X TAV di SMKN 1 Koto XI Tarusan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi peserta didik, mempermudah peserta didik dalam memahami materi praktik kerja bengkel dan gambar teknik, membantu untuk belajar kreatif dan mandiri pada mata pelajaran praktik kerja bengkel dan gambar teknik, serta meningkatkan keterampilan peserta didik dalam Praktik kerja bengkel dan gambar teknik
2. Dapat mendukung proses belajar siswa, sehingga aktifitas belajar meningkat.

3. Bagi Guru, sebagai alternatif penambahan media pembelajaran untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kompetensi peserta didik, mempermudah guru mengawasi saat proses pembelajaran pada mata pelajaran praktik kerja bengkel dan gambar teknik.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Belajar

Menurut Anthony Robbins dalam Trianto (2015:16) belajar adalah proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Adapun Jerome Brunner dalam Trianto (2015:15) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses aktif dimana peserta didik membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Dari pengertian belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses membentuk karakter berdasarkan pengalaman yang didapat dalam kehidupan. Belajar dapat berupa formal maupun informal. Belajar informal bisa melalui lingkungan, pribadi orang lain, ataupun kejadian-kejadian yang dialami. Seperti kata pepatah “ alam terkembang jadi guru”. Semua yang didapat dari alam atau pun lingkungan dapat kita jadikan sebagai pelajaran. Sementara untuk belajar secara formal tentunya di dapat dari lembaga resmi yang memiliki struktur organisasi yang jelas. Salah satu contohnya adalah sekolah. Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang salah satu tujuannya adalah sebagai tempat terjadinya proses pembelajaran.

Sesuai dengan UU No.22 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan pendapat beberapa sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi belajar dan mengajar antara peserta didik dan pendidik yang menghasilkan perubahan-perubahan sikap atau perilaku maupun perubahan pola pikir bagi peserta didik sehingga dengan interaksi belajar tersebut dapat terjadi perpindahan informasi-informasi ilmu kepada peserta didik yang tadinya belum menguasai suatu ilmu menjadi mampu menguasai ilmu tersebut.

B. Hasil Belajar

Setelah melakukan proses pembelajaran melalui kegiatan belajar, peserta didik akan melakukan tes sebagai kegiatan penilaian untuk menentukan apakah peserta didik berhasil melakukan kegiatan pembelajaran atau tidak. Menurut Rusman (2013:123), hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Nana Sudjana (2009:22), “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Tingkat kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajarnya. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Menurut Hamalik (2001:21), menyatakan bahwa:

“Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari tidak tahu menjadi tahu, timbul pengertian menjadi tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Hasil belajar merupakan usaha-usaha yang dicapai seseorang melalui perbuatan belajar yang memperoleh pencapaian dalam bentuk tingkah laku yang baru. Dengan kata lain hasil belajar merupakan suatu bukti keberhasilan dari proses belajar mengajar. Selanjutnya Syafruddin (2005:25) menyatakan bahwa: “hasil belajar yang diperoleh siswa ialah hasil belajar yang bersifat proses pada saat kegiatan belajar”. Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4) menyebutkan “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Tindak mengajar yang dilakukan guru diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya Benyamin Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:27) membagi secara garis besar hasil belajar menjadi 3 ranah, yaitu ranah kognitif, berhubungan dengan hasil belajar intelektual atau kemampuan.

berpikir. Ranah Afektif, berhubungan dengan kemampuan perasaan, sikap dan kepribadian. Ranah Psikomotor berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak.

Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, antara lain: (a) Pengetahuan, (b) Pemahaman, (c) Penerapan, (d) Analisis, (e) Sintesis, (f) Evaluasi. Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:28) menyebutkan lima jenis perilaku ranah afektif, antara lain: (a) Penerimaan, (b) Partisipasi, (c) Penilaian atau penentuan sikap, (d) Organisasi, (e) Pembentukan Pola hidup.

Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:29) menyebutkan tujuh jenis perilaku ranah psikomotor, antara lain: (a) Pesepsi, (b) Kesiapan, (c) Gerakan yang terbimbing, (d) Gerakan yang terbiasa, (e) Gerakan yang kompleks, (f) Penyesuaian pola gerakan, (g) Kreativitas.

Sistem pendidikan nasional seperti yang terdapat dalam Sudjana (2009:22), rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan kalsifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.

1. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan (*Knowledge*), pemahaman (*understanding*), aplikasi (*Aplication*), analisis (*Analysis*), sintesis (*Shynthesis*), dan evaluasi (*Evaluation*). Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat lainnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

2. Ranah Afektif yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, organisasi dan internalisasi.
3. Ranah Psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotorik yakni gerakan refleks, keterampilan, gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan keterangan di atas, penilaian ranah kognitif digunakan untuk menilai pengetahuan siswa terkait dengan materi yang telah diajarkan, penilaian ranah afektif untuk menilai sikap/perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, dan penilaian ranah psikomotorik digunakan untuk menilai unjuk kerja atau keterampilan siswa dalam melakukan kegiatan yang telah diajarkan. Pada penelitian ini yang akan digunakan hanya penilaian pada ranah kognitif untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi siswa yang berupa pengetahuan pada masing-masing metode pembelajaran yang digunakan di tiap kelas.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi baik buruknya hasil belajar seorang siswa. Menurut Slameto (2010: 54) ada empat faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, yaitu:

- a. Faktor intern yang meliputi faktor jasmani yaitu kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, serta faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

- b. Faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua.
- c. Faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, hubungan antar guru dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, keadaan gedung, tugas rumah.
- d. Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, teman bergaul, dan bentuk sosial masyarakat.

Apabila semua faktor diarahkan ke arah yang yang baik, maka hasil belajar siswapun akan optimal.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diukur melalui alat evaluasi baik proses maupun hasil. Hasil belajar peserta didik digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

C. Bahan ajar

1. Definisi Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Menurut Widodo dan Jasmadi dalam Lestari (2013)

- a. bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya. Pengertian ini menggambarkan bahwa suatu bahan ajar hendaknya dirancang dan ditulis dengan kaidah instruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran.

Menurut Prastowo (2011: 217), bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Pengertian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang digunakan dalam pembelajaran dikelas dalam rangka mencapai kompetensi atau sub kompetensi yang diharapkan.

- b. Prinsip-prinsip Bahan Ajar

Menurut Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Mudlofir (2012: 130), menguraikan bahwa ciri-ciri bahan ajar harus terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

- 1) Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 2) Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga meliputi empat macam.
- 3) Prinsip kecakupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak.

c. Ciri-ciri Bahan Ajar

Menurut Mudlofir (2012: 131) ciri-ciri bahan ajar yang baik yakni sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan minat baca
- 2) Ditulis dan dirancang untuk siswa
- 3) Menjelaskan tujuan instruksional
- 4) Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel
- 5) Struktur berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai
- 6) Memberi kesempatan siswa untuk berlatih
- 7) Mengakomodasi kesulitan siswa
- 8) Memberikan rangkuman.

d. Fungsi Bahan Ajar

Menurut Andi Prastowo (2011: 8), berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain:
 - a) Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendalian proses pembelajaran.
 - b) Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
- 2) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain:
 - a) Sebagai media utama dalam proses pembelajaran
 - b) Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi
 - c) Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya
- 3) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, antara lain:
 - a) Sebagai bahan yang terintegrasi dalam proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri.
 - b) Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

e. Tujuan Pembuatan Bahan Ajar

Menurut Andi Prastowo (2011: 26), untuk tujuan pembuatan bahan ajar, setidaknya ada empat hal pokok yang melingkupinya yaitu:

- 1) Membantu peserta didik dalam melengkapi sesuatu
- 2) Menyediakan berbagai pilihan bahan ajar, sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada peserta didik
- 3) Memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran
- 4) Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik

f. Manfaat pembuatan Bahan Ajar

Adapun manfaat atau kegunaan pembuatan bahan ajar menurut Andi Prastowo (2011: 27), yaitu:

- 1) Kegunaan bagi pendidik
 - a) Pendidik akan memiliki bahan ajar yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran
 - b) Bahan ajar dapat diajukan sebagai karya yang dinilai untuk menambah angka kredit pendidik guna keperluan kenaikan pangkat
- 2) Kegunaan bagi peserta didik
 - a) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik
 - b) Peserta didik lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik
 - c) Peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai.

D. Jobsheet

Daryanto (2014:175) berpendapat bahwa “jenis-jenis bahan ajar diantaranya berupa lembar informasi, *operation sheep*, *jobsheet*, *worksheep handout*, dan modul”. Menurut Team MPT TTUC Bandung (Siti Maghfiroh, 2016:155) “*jobsheet* yang disebut juga lembar kerja siswa adalah suatu media pendidikan yang dicetak membantu instruktur dalam pengajaran keterampilan, terutama didalam laboratorium (*work shop*) tentang bagaimana cara untuk membuat atau menyelesaikan suatu *job* atau pekerjaan”. Risma (Chairul Anshar, 2015:34) mengemukakan definisi *jobsheet* sebagai berikut, (a) *jobsheet* adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa; (b) *jobsheet* lembaran-lembaran berisi petunjuk untuk menyelesaikan suatu tugas; (c) *jobsheet* adalah lembaran kegiatan yang dapat digunakan untuk semua mata diklat; (d) *jobsheet* adalah tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa tugas-tugas pratikum. Lanjut menurut M. Aris Abdillah (2013:3) *jobsheet* merupakan lembaran-lembaran yang berisi tugas dan petunjuk kerja yang harus dikerjakan oleh peserta didik saat pratikum.

Jobsheet dalam Bahasa Inggris yaitu *job* yang berarti pekerjaan atau kegiatan dan *sheet* yang berarti lembar. Jadi, *jobsheet* adalah lembar kerja atau lembar kegiatan yang berisi informasi dan petunjuk pengerjaannya. Menurut M. Aris (2013:1) *jobsheet* adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik saat praktikum. *Jobsheet* atau lembar kegiatan peserta didik memuat

sekumpulan kegiatan mendasar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang ditempuh (Trianto, 2012:11).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan *jobsheet* adalah sebuah media cetak yang berupa lembaran kerja dan terdiri dari beberapa lembaran dimana lembaran tersebut memuat kegiatan mendasar, informasi, tugas dan langkah-langkah kerja yang diperlukan ketika praktikum.

Teks berbasis cetakan seperti *jobsheet* memiliki beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan pada saat merancang. Menurut Azhar (2009:88), untuk menyempurnakan pembuatan ada 6 elemen yang perlu diperhatikan dalam merancang media cetakan dalam hal ini *jobsheet* yaitu:

- a. Konsistensi, dalam merancang *jobsheet* perlu diperhatikan:
 - 1) Penggunaan format dari halaman kehalaman harus konsisten
 - 2) Penggunaan jarak spasi harus konsisten
 - 3) Penggunaan bentuk dan ukuran huruf harus konsisten
- b. Format, dalam merancang *jobsheet* perlu diperhatikan:
 - 1) Format kolom harus disesuaikan dengan ukuran kertas
 - 2) Tanda-tanda (*icon*) yang mudah dimengerti bertujuan untuk menekankan hal-hal penting atau khusus. Tanda dapat berupa gambar, cetak tebal, atau miring.

- 3) Pemberian tanda-tanda untuk taktik dan strategi pengajaran yang berbeda
- c. Organisasi, dalam merancang *jobsheet* perlu diperhatikan:
- 1) Informasikan kepada peserta didik mengenai sejauh mana pemahaman mereka dalam materi yang diberikan
 - 2) Menyusun materi sedemikian rupa sehingga informasi mudah diperoleh
 - 3) Isi materi dibuat secara berurutan dan sistematis
 - 4) Kotak-kotak dapat digunakan untuk memisahkan bagian-bagian materi.
- d. Daya tarik, dalam merancang *jobsheet* perlu diperhatikan:
- 1) Bagian sampul (*cover*) depan dengan mengkombinasikan warna, gambar bentuk, dan ukuran huruf yang serasi.
 - 2) Perkenalkan setiap bab atau bagian baru dengan cara yang berbeda
- e. Ukuran, dalam merancang *jobsheet* perlu diperhatikan:
- 1) Memilih ukuran huruf yang sesuai dengan peserta didik, pesan, dan lingkungan.
 - 2) Menggunakan perbandingan huruf yang proporsional antara judul, sub judul, dan isi naskah.
 - 3) Menghindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks karena dapat membuat proses pembaca itu sulit.

- f. Ruang (spasi) kosong dalam merancang *jobsheet* perlu diperhatikan:
- 1) Menggunakan spasi kosong tak berisi gambar atau teks untuk menambah kontras. Hal ini dimaksud agar pembaca dapat beristirahat pada titik tertentu.
 - 2) Menyesuaikan spasi antara baris untuk meningkatkan tampilan dan tingkat keterbacaan.
 - 3) Menambahkan spasi antara paragraf untuk meningkatkan tingkat keterbacaan.

Menurut Yuniarti (Siti Magfiroh, 155:2016) untuk memenuhi kriteria *jobsheet* yang baik ada beberapa hal yang harus tercantum dalam *jobsheet* diantaranya kompetensi, alat dan kelengkapannya, prosedur keselamatan kerja, langkah-langkah kerja, gambar kerja, dan hasil kerja. Selanjutnya Widarto (2007:1) berpendapat dalam *jobsheet* memuat paling tidak judul, kompetensi yang akan dicapai, waktu penyelesaian tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan dan laporan yang harus dikerjakan.

Menurut Rasyid (2018:17) suatu *jobsheet* yang lengkap mempunyai hal-hal sebagai berikut: a. Layout dan nomor kode, b. Tujuan (*objective*) dari pekerjaan yang akan dibuat, c. Teori singkat, d. Tabel alat dan bahan yang digunakan, e. gambar kerja, f. keselamatan kerja (*safety*) yang harus diperhatikan dalam bekerja, h. langkah kerja untuk menyelesaikan pekerjaan. Menurut M. Bruri dkk (2009:14), kelengkapan *jobsheet* terdiri

atas: 1) Judul, MP (materi pokok), SK (standar kompetensi), Indikator, tempat, 2) Petunjuk belajar (petunjuk siswa/ guru), 3) Tujuan yang akan dicapai, 4) Informasi pendukung, 5) Latihan-latihan, 6) Petunjuk kerja, 7) Penilaian

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penyusunan *jobsheet* yang baik terdiri dari: a. Layout dan nomor kode praktikum, b. Tujuan praktikum, c. Teori singkat praktikum, d. Tabel alat dan bahan praktikum, e. Gambar rangkaian praktikum, f. Keselamatan kerja (*safety*) yang harus diperhatikan dalam praktikum, g. Langkah kerja praktikum, h. Evaluasi praktikum.

Kelebihan dan Keterbatasan *Jobsheet*

Menurut Kemp dan Dayton (1985) dalam Azhar (2009:37), mengelompokan media kedalam delapan jenis, dimana media *jobsheet* termasuk kedalam media cetak. *Jobsheet* sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan dan keterbatasan, antara lain:

a. Kelebihan *jobsheet* diantaranya:

Menurut Azhar (2009:38), kelebihan media cetakan dalam hal ini adalah *jobsheet* sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat belajar maju dan sesuai dengan kecepatan masing-masing
- 2) Disamping dapat mengulangi materi dalam cetakan, peserta didik akan mengikuti urutan pikiran secara logis.

- 3) Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan.
- 4) Peserta didik akan berpartisipasi atau berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun. Serta peserta didik dapat mengetahui apakah jawabannya benar atau salah.
- 5) Materi dapat direproduksi dengan ekonomis dan didistribusikan dengan mudah.

b. Keterbatasan *jobsheet*

Menurut Azhar (2009:38), keterbatasan media cetakan dalam hal ini *jobsheet* sebagai berikut:

- 1) Sulit menampilkan gerak dalam halaman media cetakan.
- 2) Biaya percetakan akan mahal apabila ingin menampilkan ilustrasi, gambar, atau foto yang berwarna-warni.
- 3) Proses percetakan media seringkali memakan waktu beberapa hari sampai berbulan-bulan, tergantung kepada peralatan percetakan dan kerumitan informasi pada halaman cetakan.
- 4) Perbagian unit-unit pelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak terlalu panjang dan membosankan.
- 5) Jika tidak dirawat dengan baik, media cetakan akan cepat rusak dan hilang.

E. Penelitian yang Relevan

1. Taufik Wisnu Saputra (2014) dalam penelitiannya dengan judul pengaruh Jobsheet terhadap proses pengerjaan dan akurasi hasil belajar praktik pemesinan kelas XI Teknik Pemesinan SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitiannya menyatakan untuk kualitas proses kerja sebesar 87.13% sedangkan akurasi hasil kerja sebesar 83.97%
2. Fitri Nopitasari dan Wawan Purnama (2012) dengan judul penelitiannya tentang penggunaan jobsheet interaktif dalam praktikum analisis rangkaian dan elektronika. Fakultas Pendidikan Teknologi Kejuruan(FPTK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 30% siswa sangat menyetujui adanya penggunaan jobsheet 20% setuju dan menganggap jobsheet interaktif sebagai media pembelajaran menarik, 30% menganggap cukup menarik, 10% siswa berpendapat biasa saja dan 1% tidak menarik,
3. Fery Setiyawan dan Bambang Supriyanto (2014) meneliti tentang penggunaan media *jobsheet* sebagai media pembelajaran pada mata diklat PLC di Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 2 Lamongan. Universitas Negeri Yogyakarta. Menyatakan bahwa: (1) hasil respon siswa terhadap pembelajaran *jobsheet* menunjukkan kategori baik, (2) hasil penilaian observer terhadap kemampuan siswa dan motivasi siswa pada kategori baik, (3) dari hasil pretest dan post test menunjukkan

kenaikan prestasi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar mata diklat PLC menggunakan media *jobsheet*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengaruh penggunaan *jobsheet* sangat perlu diteliti, dikarenakan *jobsheet* terbukti sangat perlu dalam proses pembelajaran karna penggunaanya yang valid, praktis, dan efektif dalam pratikum. Selain itu, *jobsheet* memiliki jangka waktu lama dalam pemakaiannya.

F. Kerangka Konseptual

Hasil belajar merupakan hasil keseluruhan kegiatan yang berasal dari kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Salah satu aspek yang berpengaruh dalam upaya tercapainya hasil belajar adalah tahapan proses belajar, dalam proses belajar guru memiliki peranan penting agar dapat terciptanya proses pembelajaran yang efektif sehingga menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang tidak tepat dalam pembelajaran akan menyebabkan pesan yang disampaikan oleh guru tidak mampu ditangkap oleh peserta didik.

Berkaitan dengan mata pelajaran produktif di SMK salah satunya mata pelajaran kerja bengkel dan gambar teknik, peserta didik harus memiliki bekal keahlian praktik untuk memahami teori.

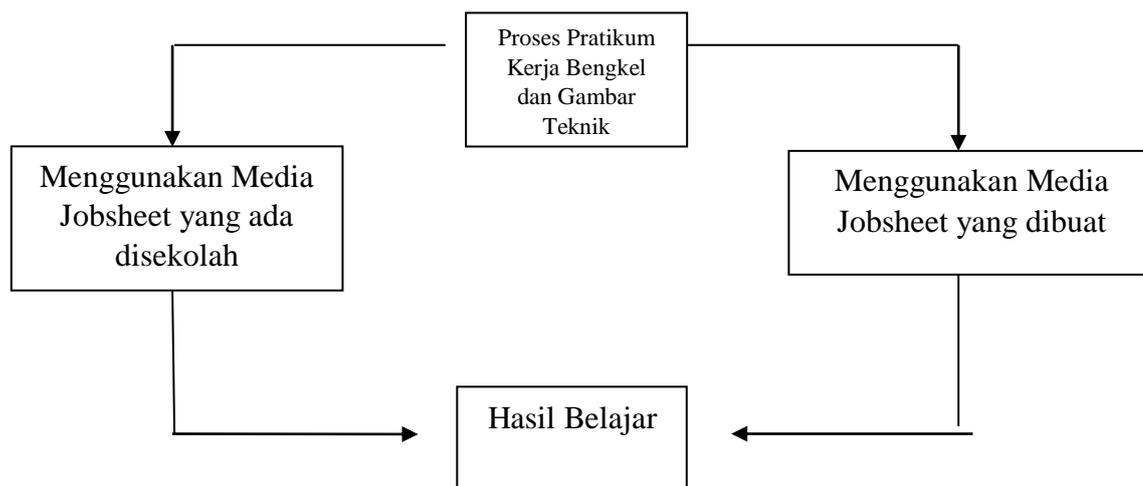
Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan diatas dan hasil penelitian dahulu yang relevan tentang pengaruh penggunaan *jobsheet*

terhadap pentingnya keterampilan dan efektivitas belajar dalam upaya ketuntasan hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan, diidentifikasi bahwa penggunaan *jobsheet* diperlukan pada pembelajaran kejuruan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adanya *jobsheet* dapat membantu peserta didik dalam belajar dengan mengamati dan memahami setiap materi atau sub kompetensi sehingga dengan memanfaatkan *jobsheet* ini akan meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta didik dalam praktik. Seperti yang telah dikemukakan Harris (2015:15) manfaat pembelajaran dengan menggunakan *jobsheet* membantu peserta didik melakukan kegiatan praktikum dan merupakan alternatif guru untuk mengarahkan proses pembelajaran, mempercepat proses mengajar, dan dapat menghemat waktu penyajian suatu topik, peserta didik tidak perlu mencatat atau membuat ringkasan pada buku catatannya secara lengkap, mempermudah penyelesaian tugas, meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, meningkatkan minat belajar peserta didik, dan mempermudah peserta didik untuk mengingat lebih lama apa yang dipelajarinya. Dengan adanya *jobsheet* peserta didik menjadi terarah saat melakukan praktikum karena *jobsheet* berisi tujuan praktik yang akan dilaksanakan, pendahuluan sebagai teori pengantar untuk melakukan praktik, alat dan bahan sebagai pelengkap pelaksanaan praktik, langkah kerja yang menjadi arahan untuk melakukan praktik, penjelasan keselamatan kerja agar berhati-hati saat melakukan praktikum, gambar

kerja yang jelas sebagai panduan untuk merangkai rangkaian kerja. Jadi *jobsheet* adalah suatu prosedur kerja praktik yang berisi lembaran-lembaran yang meliputi tujuan praktikum serta penugasan setelah praktikum dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru.

Pembelajaran Pratikum kerja bengkel dan gambar teknik membutuhkan *jobsheet* yang valid, dan efektif. *Jobsheet* sebagai pegangan peserta didik saat praktikum diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, dengan adanya *jobsheet* dapat memotivasi belajar peserta didik dan memacu psikomotorik peserta karena adanya *jobsheet* saat praktikum peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian guru saja akan tetapi juga membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

Secara konseptual *jobsheet* pada mata pelajaran praktik kerja bengkel dan gambar teknik seperti pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

G. Hipotesis Penelitian

Untuk menemukan jawaban sementara pada permasalahan penelitian maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan jobseet terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata diklat kerja bengkel dan gambar teknik kelas X TAV di SMKN 1 Koto XI Tarusan.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan jobsheet terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata diklat kerja bengkel dan gambar teknik kelas X TAV di SMKN 1 Koto XI Tarusan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh peningkatan dan perbedaan hasil belajar siswa kelas X TAV dengan menggunakan Jobsheet dan tidak menggunakan jobsheet pada mata pelajaran kerja bengkel dan gambar teknik di SMKN 1 Koto XI Tarusan.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar rata-rata kelas eksperimen yaitu 84,94 dan hasil belajar rata-rata kelas kontrol yaitu 75,26 berarti hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan jobsheet lebih tinggi dari hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan jobsheet kenaikan hasil belajar sebesar 12,8%
2. Berdasarkan perhitungan t-test diperoleh t tabel 2,037 yaitu lebih kecil dari t hitung 6,131. Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan jobsheet memberi pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata diklat Kerja Bengkel dan Gambar Teknik di kelas X TAV SMKN 1 Koto XI Tarusan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka disarankan :

1. Kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi disekolah SMKN 1 Koto XI tarusan diharapkan dapat melaksanakan workshop pembuatan jobsheet bagi guru disetiap pembelajaran pratikum agar proses pembelajaran di sekolah semakin baik .
2. Diharapkan kepada siswa yang mengikuti pelajaran pratikum agar bekerja sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah pratikum menurut jobsheet.
3. Diharapkan kepada rekan-rekan yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk dapat menerapkannya pada pokok bahasan lain, dan melakukan penelitian pada hal-hal yang tidak diamati dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mudlofir. (2012). *Aplikasi pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan bahan ajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Andi Prastowo. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azhar Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Fitri nopitasari dan wawan purnama. (2012). *Penggunaan jobsheet interaktif dalam pratikum analisis rangkain dan elektronika*.
- Fery Setiyawan dan Bambang Supriyanto. (2013). *Penggunaan Media Jobsheet Sebagai Media Pembelajaran pada Mata Diklat PLC*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Haris Setyanto. (2015). *Pengembangan Modul dan Jobsheet*. Jurnal. Medan: Universitas Negeri Medan
- Lestari Ika. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata
- M. Aris Abdillah. (2013). "Kelengkapan *Jobsheet* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kelitrikan Otomotif Pada Siswa". Jurnal. Semarang: Mahasiswa PTM Otomotif Ikip Veteran Semarang.
- M. Bruri Triyono, Siswanto, B.T., Hariyanto., Wagira. 2009. *Materi Diklat Training Of Trainer Calon Tenaga Pengajar/ Dosen Lingkungan Badikat Penghubungan Tahun 2019*, Magelang, Badan Diklat Depertemen Perhubungan
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: pt Remaja Rosdakarya
- _____. (2005). *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Riduwan. (2013). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Saifuddin Azwar. (2005). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siti Mahgfiroh Aisyah Ulum. (2016). “Pengembangan Media Pembelajaran Jobsheet Pada Kompetensi Dasar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Di SMK Negeri 1 Surabaya”. Jurnal. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Prosesur penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Taufik Wisnu Saputra. (2014). *Pengaruh jobsheet terhadap proses pengerjaan dan akurasi hasil belajar Pratik pemesinan kelas XI*
- Trianto. (2015). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: kencana
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif dan kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Widarto. (2007). *Panduan Penyusunan Jobsheet Mata Pelajaran Produktif SMK*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.